

APA KONSEP ITU?

- KONSEP atau pengertian dapat diartikan sebagai ide atau gagasan yang bersifat abstrak untuk menggambarkan fenomena sosial maupun fenomena alami.
- Konsep dapat pula diartikan sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang memiliki karakteristik/atribut sama.
- Mudahnya, konsep adalah sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan tentang adanya suatu fenomena.

Contoh:

1. Konsep dlm Ilmu Politik: kekuasaan; demokrasi; good governance; birokrasi; pemerintah daerah; regulasi; dan lain-lain.
2. Konsep dalam Sosiologi: keluarga; masyarakat; komunitas; status sosial; mobilitas sosial; alienasi; konflik sosial; konformitas (penyesuaian diri dlm masy); dan lain-lain.

KONSEPTUALISASI

- Konseptualisasi adalah perubahan fenomena yang terobservasi (fakta empirik) ke dalam gagasan yang bersifat abstrak.
- Dengan kata lain, konseptualisasi adalah melakukan abstraksi terhadap fakta empirik.

Contoh:

Perampok, pencopet, pemerkosa, pembunuh, pencuri dikonseptualisasikan sebagai **PENJAHAT**.

FUNGSI KONSEP

1. Sebagai sarana komunikasi
Sebagai abstraksi dari ide/gagasan tentang suatu fenomena yang dapat dikomunikasikan. Dalam hal ini konsep adalah lambang/symbol dari fenomena, jadi bukan fenomena itu sendiri.
Oleh karena itu, apabila konsep dipahami secara sama oleh berbagai pihak, maka memungkinkan terjadinya komunikasi antara berbagai pihak itu.
2. Memperkenalkan suatu sudut pandang.
Dalam hal ini konsep memberitahukan cara mengamati fenomena empirik, sehingga dunia perseptual dibuat menjadi teratur dan utuh.
Konsep memungkinkan peneliti melakukan interaksi dg lingkungan, yaitu dg cara mendefinisikan ttg suatu pengertian dan menggunakannya dlm pengamatan. Dg demikian, konsep sekaligus membatasi pengertian tertentu dari pengertian lain yang tidak dimaksudkan.

3. Konsep berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasi gagasan, persepsi dan simbol; yaitu dalam bentuk klasifikasi dan generalisasi. Dengan konsep peneliti melakukan kategorisasi, strukturisasi, penataan dan generalisasi terhadap fenomena yang dialami atau diamatinya.

Contoh:
Ada lima orang laki-laki yang secara fisik berbeda, tetapi masing-masing telah berstatus menikah. Meskipun kelima orang itu memiliki perbedaan, tetapi memiliki kesamaan esensial yang mencirikan status kawinnya. Oleh karena itu, kelima orang tersebut diklasifikasi dan digeneralisasi sebagai "suami".

4. Konsep sebagai bahan dasar pembentuk teori.
Konsep merupakan unsur paling penting dalam teori, karena konsep menentukan bentuk dan isi teori.
Perlu diketahui bahwa teori selalu berbentuk pernyataan (proposisi), dan proposisi itu selalu berupa uraian yang menjelaskan hubungan antar konsep.

PROPOSISI

- Proposisi alias pernyataan alias keputusan.
- Proposisi adalah pernyataan tentang sifat suatu realita yang dapat dibuktikan kebenarannya.
- Proposisi yang belum jelas atau diragukan kebenarannya disebut proposisi hipotetik.
- Proposisi dibangun berdasarkan pertalian antar konsep. Dengan demikian, orang baru dapat menyusun proposisi apabila ia telah memiliki seperangkat konsep yang akan dirangkaikan dalam suatu hubungan yang sistematis dan logis.

FUNGSI PROPOSISI

- Untuk menyatakan tentang keadaan atau keberadaan sesuatu hal atau menyatakan hasil pemikiran tentang sesuatu.
- Proposisi sebagai bahan dasar (balok) dalam menyusun bangunan teori atau hipotesis.
- Proposisi harus dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif.
- Kalimat perintah dan kalimat tanya itu bukan proposisi, karena hubungan subyek dengan predikat belum/tidak diketahui.

TEORI

- Teori adalah pernyataan yang menjelaskan hubungan antar konsep secara logis dan sistematis.
- Di dalam teori selalu terdiri generalisasi-generalisasi, dan setiap generalisasi selalu mengandung konsep-konsep.
- Teori adalah pernyataan yang menjelaskan generalisasi itu.
- Generalisasi itu merupakan abstraksi dari fakta empirik yang semula berupa kejadian/kasus-kasus tunggal dan kemudian digeneralisasi.

- Fungsi Teori:
Teori merupakan bentuk penjelasan paling umum yang memberitahu kita mengapa sesuatu itu terjadi (eksplanasi) dan kapan sesuatu dapat diduga akan terjadi (prediksi).
- Berteori:
kegiatan mendeskripsikan apa yg terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi, dan meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu di masa depan.

HIPOTESIS

- **HIPOTESIS** adalah pernyataan yang menjelaskan secara logis dan sistematis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terbukti kebenarannya.

CARA MENYUSUN HIPOTESIS:

- Hipotesis dirumuskan secara deduktif berdasarkan Teori dan asumsi-asumsi
- Hipotesis memuat variabel terikat dan variabel bebas (dan variabel lainnya)
- Hipotesis disusun dalam bentuk kalimat deklaratif (pernyataan), singkat, jelas.
- Hipotesis dapat disusun dalam bentuk kalimat aktif maupun pasif.

Contoh Hipotesis:
Jika pendidikan terhadap anak dalam keluarga dilakukan secara demokratis, maka akan menghasilkan kualitas anak yang kreatif dan mandiri.

VARIABEL dan INDIKATOR

- Variabel adalah konsep yang di dalamnya terkandung makna adanya nilai atau atribut yang bervariasi.
Contoh:
Istilah Partisipasi adalah konsep. Agar menjadi variabel, maka ditambahkan atribut yang dapat menunjukkan adanya variasi nilai; misalnya Tingkat Partisipasi (variasi nilainya: tinggi, sedang, rendah).
- Ada konsep yang sekali-gus bermakna sebagai variabel, karena di dalam konsep itu sudah terkandung variasi nilai.
- Misalnya: Umur; tahun; status sosial; agama; etnis; dll.

- Indikator adalah label untuk dimensi-dimensi atau atribut-atribut yang terkandung dalam variabel yang dapat diobservasi secara inderawi.
- Contoh:
Variabel : Tingkat Partisipasi (abstrak)
Indikator:
 - Keterlibatan dlm perencanaan
 - Keterlibatan dlm pelaksanaan
 - Keterlibatan dlm pemanfaatan hasil kegt.
 - Keterlibatan dlm evaluasi

JENIS-JENIS VARIABEL

- Berdasarkan Bentuk:
 1. Variabel deskript: hanya sebagai pembeda, tidak memiliki rangkaian nilai. (contoh: Agama: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha)
 2. Variabel bersambungan: memiliki rangkaian/tingkatan nilai. (contoh: Tingkat pendidikan: SD, SLTP, SLTA, PT)
- Berdasarkan Tingkat Pengukuran:
 1. Nominal = tidak bertingkat, hanya berbeda
 2. Ordinal = bertingkat secara kualitas, tetapi jarak nilai tak diketahui
 3. Interval = berjarak nilai, tetapi tidak didasarkan nol mutlak
 4. Rasio = berjarak nilai yg ditentukan berdasar nol mutlak (kuantitas yg sebenarnya)

- Berdasarkan Fungsi Teoritik:

1. Variabel Terikat (dependent variable)
2. Variabel Bebas (independent variable)
3. Variabel Antara (intervening Variable)
4. Variabel Kendali/kontrol
5. Variabel Anteseden

- Variabel Terikat adalah variabel yang perubahan nilainya dipengaruhi oleh terjadinya perubahan nilai pada variabel lain (variabel bebas dan variabel antara).
- Variabel Bebas adalah variabel yang perubahan nilainya mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.
- Contoh: Semakin rajin belajar, maka semakin tinggi indeks prestasi yang dicapai.

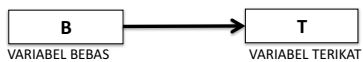
- Variabel Antara adalah variabel yang perubahan nilainya dipengaruhi oleh terjadinya perubahan nilai pada variabel bebas, dan selanjutnya mempengaruhi perubahan nilai pada variabel terikat.
- Variabel Kontrol/Kendali adalah variabel yang berfungsi memurnikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Variabel Anteseden adalah variabel yang mendahului atau melatari perubahan nilai pada variabel bebas.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

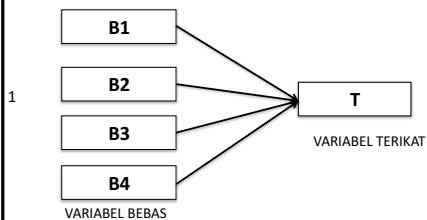
- Hubungan Simetris, yaitu apabila variabel yang satu tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, kemungkinan karena:
 1. Dua atau lebih variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama, misalnya: hubungan antara "jumlah Calon Kades" dg "jumlah Pemilih".
 2. Dua atau lebih variabel merupakan akibat dari faktor yang sama, misalnya: hubungan antara "pertambahan jumlah kendaraan bermotor" dg "pertambahan jumlah rumah sakit"
 3. Dua atau lebih variabel berkaitan secara fungsional, misalnya: adanya "kebakaran" dihubungkan dengan "api".
- Hubungan Timbalbalik, yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel yang saling mempengaruhi.
Misalnya: Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Rumahtangga
- Hubungan Asimetris, yaitu hubungan dua atau lebih variabel di mana satu variabel dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel yang lain.

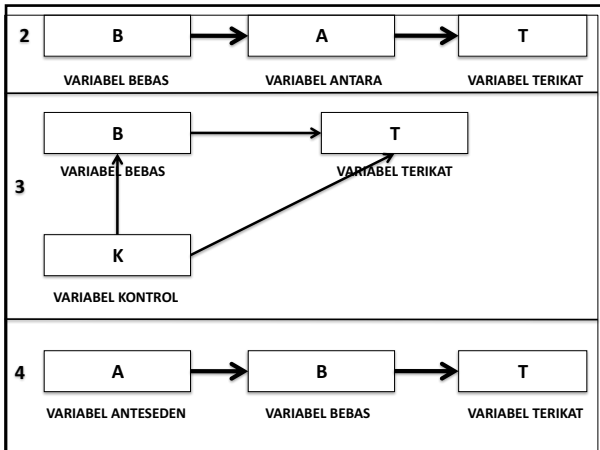
MODEL HUBUNGAN VARIABEL ASIMETRIS

• HUBUNGAN DUA VARIABEL (BIVARIAT):



• HUBUNGAN LEBIH DARI DUA VARIABEL (MULTIVARIAT):





DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional:
 Penjabaran prosedur pengujian untuk memberikan kriteria bagi penerapan suatu konsep secara empirik.

Dengan kata lain: Definisi operasional merupakan proses perubahan dari suatu konsep yang abstrak menjadi konkrit sehingga dapat diobservasi.

Definisi Operasional merupakan petunjuk tentang cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur suatu variabel.

Contoh:
Konsep/variabel : **Tingkat pendidikan** ----- **abstrak**
 ↓ ↓ ↓
Definisi operasional : **Pemilikan ijazah terakhir** ---- **konkrit**

JENIS-JENIS PENELITIAN SOSIAL

BERDASARKAN PARADIGMA ILMU SOSIAL, DIKENAL ADA 2 MACAM PENELITIAN SOSIAL, YAITU:

1. PENELITIAN KUANTITATIF
2. PENELITIAN KUALITATIF

Kedua macam metodologi penelitian tersebut tidak dapat digabungkan, karena paradigmanya berbeda.
 Yang dapat digabungkan hanyalah metodenya

PENELITIAN KUANTITATIF vs PENELITIAN KUALITATIF

(Modifikasi dari: Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2008: 11-13)

ASPEK	KUANTITATIF	KUALITATIF
1. DESAIN	<ul style="list-style-type: none"> • Spesifik, jelas, rinci • Ditentukan scr mantap sejak awal 	<ul style="list-style-type: none"> • Umum, dan fleksibel • Berkembang dan muncul dlm proses penelitian (dapat berubah)
2. TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan hub antar variabel • Menguji teori • Mencari generalisasi (dari sampel ke populasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pola hub interaktif • Menggambarkan realitas yg kompleks • Memperoleh pemahaman makna • Menemukan teori
3. TEKNIK PENELITIAN	<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen dan survei • Kuesioner • Observasi dan wawancara terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi berpartisipasi • Wawancara mendalam • Dokumentasi • Triangulasi
4. INSTRUMEN PENELITIAN	<ul style="list-style-type: none"> • Test, angket, wawancara terstruktur • Instrumen terstandarisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sbg instrumen • Buku catatan, alat perekam (perekam suara dan gambar)

ASPEK	KUANTITATIF	KUALITATIF
5. DATA	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif (kuantifikasi) • Hasil pengukuran variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dll
6. SAMPEL/RESPONDEN/SUMBER DATA	<ul style="list-style-type: none"> • Berjumlah Besar • Representatif • Sedapat mungkin random • Ditentukan sejak awal 	<ul style="list-style-type: none"> • Berjumlah Kecil • Tidak representatif • Purposive, snowball • Berkembang selama proses penelitian
7. ANALISIS	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah selesai mengumpulkan data • Menggunakan statistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terus menerus sejak awal sd akhir penelitian • Mencari pola, model, tipologi, teori
8. HUBUNGAN dg RESP	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak • Peneliti merasa lebih unggul • Hubungan jangka pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Akrab dan Empati • Egaliter (kesetaraan) • Hubungan jangka lama
9. PENETAPAN SAAT PENELITIAN SELESAI	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua data yg direncanakan terkumpul 	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah data jenuh (tidak ada data baru)

Berdasarkan Metode Dasar

- Penelitian EKSPERIMEN
- Penelitian SURVEY
- Analisis Isi
- Penelitian Kesejarahan
- Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Pemanfaatan Penelitian

- Penelitian Murni
- Penelitian Terapan

Berdasarkan Maksud/Tujuan Penelitian

- Penelitian EKSPLOLATIF
- Penelitian DESKRIPTIF
- Penelitian EKSPLANATORI
- Penelitian TINDAKAN

MODEL DEDUKSI – INDUKSI

- Berparadigma Positivisme
- Melahirkan/mendasari Metodologi Penelitian Kuantitatif
- Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *scientific*

PROSES KEILMUAN MELALUI PENELITIAN MODEL DEDUKSI - INDUKSI

- Penelitian sosial sebagai suatu **proses keilmuan**, terdiri atas 4 komponen informasi ilmiah dan 6 unsur metodologis.
- **Komponen informasi ilmiah** meliputi: (1) teori; (2) hipotesis; (3) observasi (fakta/data empirik); dan (4) generalisasi empirik.
- Keempat komponen informasi ilmiah ini dapat diubah dari komponen yang satu menjadi komponen informasi yang lain melalui unsur metodologis.
- Dalam hal ini unsur metodologis berfungsi sebagai transformator antar komponen informasi ilmiah.
- **Unsur metodologis** yang dimaksud adalah: (1) deduksi logika; (2) penyusunan instrumen dan penentuan sampel; (3) pengukuran dan penyederhanaan informasi; (4) penyusunan konsep dan proposisi; (5) pengujian hipotesis; dan (6) inferensi logika.

Walter L. Wallace (1973)

